

HUBUNGAN ANTARA ANEMIA PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN PARTUS PREMATUR DI RSUD BREBES TAHUN 2013

Ziyadatul Chusna Almabrurroh¹, Yuni Alfi²

¹²Dosen Tetap Program Studi Kebidanan AKBID YPBHK Brebes
Jl.Jatibarang KM.8 Jatibarang Brebes 52261
Tlpn. (0283) 6172288

Abstrak

Anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan, prevalensi anemia pada ibu hamil yang tinggi dapat membawa dampak negatif. Kejadian anemia kehamilan berkisar 20-89 % dengan Hb 11 gr % sebagai dasarnya. Partus prematur sendiri menurut WHO merupakan persalinan pada usia kehamilan 37 minggu atau kurang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan antara Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Partus Prematur di RSUD Brebes tahun 2103.

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan case control yang bersifat "Retrospective". Populasi yang digunakan adalah ibu bersalin di RSUD Brebes tahun 2013 dengan sampel sebanyak 26 ibu yang mengami partus prematur dan 26 ibu yang tidak mengalami partus prematur. Pengambilan data dengan mengisi check list menggunakan catatan Rekam Medik. Uji statistik yang digunakan adalah Chi Square untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan hasil penelitian Data Primer Rekam Medik pasien, dari 52 ibu bersalin yang digunakan sebagai sampel, sebagian besar (65,51 %) terjadi pada ibu hamil yang mengalami anemia, sedangkan kejadian partus tidak prematur (partus normal) sebesar (69,47 %) terjadi pada ibu hamil yang tidak mengalami anemia. hasil uji statistik chi square dengan menggunakan SPSS Windows 15.0 diperoleh hasil X^2 dengan $df = 1$ dan taraf kesalahan 5 % (taraf kepercayaan 95%) dapat disimpulkan ($P \text{ Value} < \alpha$) yaitu ($0,012 < 0,05$) berarti (nilai X^2 hitung $>$ nilai X tabel 0,05) yaitu ($6,315 > 3,481$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti H_a diterima berarti ada Hubungan antara Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Partus Prematur di RSUD Brebes 2013.

Kata Kunci : *Anemia Ibu Hamil, Partus Prematur*

1. Pendahuluan

Anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan (abortus, partus imatur/prematur), gangguan proses persalinan (*inertia*, atonia, partus lama, perdarahan atonis), gangguan pada masa nifas (sub involusi rahim, daya tahan terhadap infeksi dan stress kurang, produksi ASI rendah), dan gangguan pada janin (abortus, dismaturitas, mikrosomi, BBLR, kematian perinatal, dan lain-lain. WHO melaporkan bahwa prevalensi anemia pada kehamilan secara global sebesar 55 %. Kejadian anemia kehamilan sendiri berkisar antara 20-89 % dengan menetapkan Hb 11 gr % sebagai dasarnya, padahal prevalensi anemia yang tinggi dapat membawa akibat negatif. Studi di Kuala Lumpur memperlihatkan terjadinya 20 % kelahiran prematur bagi ibu yang tingkat kadar hemoglobinnya di bawah 6,5gr/dl.

Kejadian anemia pada kehamilan di Indonesia masih tinggi yaitu sekitar 40,1 %, hasil survei anemia di Jawa Tengah pada

tahun 2009-2010, diperoleh gambaran bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anemia sebesar 78,1 %. Pengetahuan tentang penyebab dan penanggulangan anemia yaitu sekitar 39,2 % pada ibu hamil, Depkes RI (2010). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes pada akhir tahun 2010, sekitar 2.262 ibu hamil yang telah diperiksa kadar hemoglobinnya terdapat 1.307 (48,94 %) ibu hamil yang mengalami anemia. Sedangkan pada tahun 2013, masih ada sekitar 0.79 % ibu yang mengalami anemia dari total seluruh penduduk di Kabupaten Brebes.

Partus prematur sendiri menurut WHO, merupakan persalinan pada usia kehamilan 37 minggu atau kurang, dapat pula berpatokan pada berat janin kurang dari 2500 gram. Angka kejadian partus prematur pada umumnya adalah sekitar 6-10 %, Prawirohardjo (2008:668). Data dari Depkes RI (2010), jumlah persalinan prematur di Indonesia mengalami kenaikan, dari 1,74 %

di tahun 2008 menjadi 1,84 % pada tahun 2009. Persalinan prematur merupakan hal yang sangat berbahaya dan penting diperhatikan, karena potensial meningkatkan kematian perinatal sebesar 65%-75%.

Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes tahun 2012 melaporkan, jumlah partus prematur pada tahun 2011 sebanyak 26 %, mengalami penurunan menjadi 20 % di tahun 2012. Sedangkan angka kematian bayi akibat partus prematur pada tahun 2011 adalah 9 % dari total kelahiran hidup sebanyak 33769, mengalami peningkatan di tahun 2012 menjadi 11 % dari total kelahiran hidup sebanyak 33.997 penduduk. Berdasarkan data dari Rekam Medik yaitu buku Register RSUD Kabupaten Brebes, tahun 2012 persalinan prematur berjumlah 29 kasus terjadi pada ibu hamil yang mengalami anemia mencapai 17 (59 %), meningkat pada tahun 2013 dengan jumlah persalinan prematur sebanyak 26 kasus, terjadi pada ibu hamil yang mengalami anemia 19 (73 %).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “ Hubungan antara Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Partus Prematur di RSUD Kabupaten Brebes Tahun 2013”.

2. Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah penelitian (survei) Case Control yaitu bagaimana faktor resiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan retrospective. dengan kata lain, efek (penyakit atau status kesehatan) diidentifikasi saat ini, kemudian faktor resiko diidentifikasi ada atau terjadinya pada waktu yang lalu. Peneliti ini akan mencari ada hubungannya atau tidak antara Anemia pada ibu hamil dengan kejadian Partus Prematur di RSUD Brebes tahun 2013 berdasarkan data yang diperoleh dari catatan Rekam Medik pasien atau buku Register pasien. Adapun dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah semua ibu bersalin di RSUD Brebes dari bulan Januari-Desember tahun 2013 sejumlah 1813, Teknik pengambilan sampelnya adalah total sampling sehingga

sampel yang digunakan yaitu partus prematur sejumlah 26 kasus.

Penulis melakukan pengumpulan data sekunder dengan pengamatan dan pencatatan langsung dari buku Register pasien di bagian Rekam Medik tentang kejadian partus prematur di RSUD Brebes tahun 2013. Teknik analisa yang akan digunakan secara bertahap yaitu Analisis Univariat dan Analisis Bivariat. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji chi square yang kemudian dilanjutkan dengan perhitungan koefisien kotingensi.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rekam Medik RSUD Brebes, jumlah ibu bersalin dari bulan Januari – Desember tahun 2013 adalah 1813, dan jumlah partus prematur 26 kasus. Adapun berdasarkan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

- Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 52 ibu bersalin sebagai sampel di RSUD Brebes tahun 2013, yang mengalami anemia pada saat hamil sebanyak (55,77%) sedangkan (44,23%) lainnya tidak mengalami anemia pada saat hamil

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Anemia pada Ibu Hamil di RSUD Brebes tahun 2013 berdasarkan Sampel

| No | Anemia | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------|-----------|----------------|
| 1 | Ya | 29 | 55,77 |
| 2 | Tidak | 23 | 44,23 |
| | Jumlah | 52 | 100,00 |

- Sedangkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 1813 ibu bersalin di RSUD Brebes dari bulan Januari-Desember tahun 2013, ibu yang mengalami partus prematur sebanyak (1,43%), sedangkan (98,57%) lainnya tidak mengalami partus prematur (partus normal).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kejadian Partus Prematur dan Normal di RSUD Brebes dari bulan Januari-Desember tahun 2013.

| No | Persalinan | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-----------------|-----------|----------------|
| 1 | Partus Prematur | 26 | 1,43 |
| 2 | Partus Normal | 1787 | 98,57 |
| | Jumlah | 1813 | 100,00 |

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu hamil yang mengalami anemia terhadap persalinan prematur di RSUD Brebes dari bulan Januari -Desember tahun 2013, maka dapat dilihat data berikut :

Maka diketahui bahwa kejadian partus prematur di RSUD Brebes tahun 2013, sebagian besar (65,51 %) terjadi pada ibu hamil yang mengalami anemia, sedangkan kejadian partus tidak prematur/partus normal (69,47 %) lainnya terjadi pada ibu hamil yang tidak mengalami anemia.

Berdasarkan hasil uji statistik chi square dengan menggunakan SPSS Windows 15.0 diperoleh hasil χ^2 dengan $df = 1$ dan taraf kesalahan 5 % (taraf kepercayaan 95%) dapat disimpulkan ($P \text{ Value} < \alpha$) yaitu ($0,012 < 0,05$) berarti (nilai χ^2 hitung $>$ nilai χ^2 tabel 0,05) yaitu (6,315 $>$ 3,481), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak berarti H_a diterima yang artinya ada hubungan antara Anemia pada Ibu Hamil dengan kejadian Partus Prematur di RSUD Brebes 2013. Keeratan hubungan yang diperoleh, termasuk dalam kategori cukup karena $r - \text{hitung} = 0,329$.

Hasil pengujian hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan kejadian Partus Prematur di RSUD Brebes Tahun 2013 adalah H_0 ditolak berarti H_a diterima, sesuai dengan hasil tabel bahwa kejadian Partus Prematur di RSUD Brebes tahun 2013, sebagian besar (65,51 %) terjadi pada ibu hamil yang mengalami anemia, sedangkan kejadian partus tidak prematur/partus normal (69,47 %) lainnya terjadi pada ibu hamil yang tidak mengalami anemia, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara Anemia pada Ibu Hamil dengan kejadian Partus Prematur di RSUD Brebes tahun 2013.

Hal ini terjadi karena haemoglobin yang merupakan molekul protein pada sel darah merah yang berfungsi sebagai media transport oksigen menuju keseluruhan jaringan tubuh dan membawa karbondioksida dari jaringan tubuh ke paru paru kadarnya menurun (anemia) maka menyebabkan jaringan plasenta ikut mengalami kekurangan suplai oksigen, yang akhirnya dapat menyebabkan terjadinya hipoksia di jaringan plasenta, dengan demikian fungsi plasenta juga dapat terganggu sampai terjadi pelepasan plasenta sebelum waktunya dan muncul adanya partus prematur.

Fungsi utama haemoglobin adalah pembawa oksigen dalam paru ke jaringan, sebagai donor asam basa yang baik di dalam sel dan juga sebagai buffer oksigen diseluruh jaringan (Syarifudin, 2007). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhang, et.al. (2009) bahwa berdasarkan analisis data sekunder dari studi kohort prospektif terdapat hubungan yang signifikan antara ibu yang mengalami anemia selama hamil dengan persalinan preterm. Penelitian Nadhifah, dkk (2012) dimana faktor yang paling mempengaruhi seorang bayi lahir preterm adalah kadar hemoglobin ibu.

Hal yang paling penting dalam mencegah partus prematur akibat anemia adalah dengan pemeriksaan rutin sejak masa kehamilan dini melalui antenatal care. Sebuah pemeriksaan yang dapat membantu calon orang tua untuk mendapatkan, mendiagnosa, kecenderungan bayi lahir cacat atau normal sehingga jika ada kemungkinan pada janin, calon orang tua serta dokter yang menangani dapat segera mengambil tindakan (Manuaba, 2010).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Hubungan antara Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Partus Prematur di RSUD Brebes Tahun 2013” dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Berdasarkan sampel, sebagian besar (55,77 %) ibu hamil yang akan bersalin mengalami anemia.
- Berdasarkan populasi, sebanyak 1,43 % ibu bersalin mengalami partus prematur.

- c. Terdapat Hubungan antara Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Partus Prematur di RSUD Brebes tahun 2013, sebagian besar (65,51 %) partus prematur terjadi pada ibu hamil yang mengalami anemia.

5. Daftar Pustaka

- [1] Badriah, Dewi Laelatul. (2012). Metodologi Penelitian Ilmu-ilmu Kesehatan. Bandung: Multazam.
- [2] Chapman, Vicky. (2006). Asuhan Kebidanan: Persalinan dan Kelahiran. Jakarta: EGC.
- [3] Fadlun dan Feryanto, Achmad. (2011). Asuhan Kebidanan Patologis. Jakarta: Salemba Medika.
- [4] Hakim, M. (2010). Ilmu Kebidanan: Patologi dan Fisiologi Persalinan. Yogyakarta: Andi Offset.
- [5] <http://www.profilbrebes.ac.id>. (diunduh 15 Februari 2014).
- [6] <http://www.profiljateng.ac.id>. (diunduh 15 Februari 2014).
- [7] <http://www.scribd.com/doc/34274176/Jurnal-Reading-kadar-Hb-terhadap-SGA>. (diunduh 29 januari 2014).
- [8] <http://www.stikesmukla.ac.id>. (diunduh 20 Februari 2014).
- [9] Manuaba, I.B.G. (2010). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan Ed.2. Jakarta: EGC.
- [10] Maryunani, Anik dan Puspita, Eka. (2013). Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Trans Info Media.
- [11] Maulana, Mirza. (2008). Penyakit Kehamilan dan Pengobatannya. Yogyakarta: Kata Hati.
- [12] Norma, N.D. dan Dwi, M.S. (2013). Asuhan Kebidanan: Patologi Teori dan Tinjauan Kasus. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [13] Notoatmodjo, Soekijo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [14] Nugroho, Taufan. (2012). Patologi kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika
- [15] Prawirohardjo, Sarwono. (2008). Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- [16] Proverawati, Atikah. (2011). Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [17] Riyanto, Agus. (2011). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [18] Rukiyah, A.Y. dan Yulianti, Lia. (2010). Asuhan kebidanan IV (Patologi Kebidanan). Jakarta: Trans Info Media.
- [19] Saifuddin, A.B. (2010). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- [20] Siswanto, dkk. (2013). Metodologi Penelitian kesehatan dan Kedokteran. Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- [21] Suyanto, S. dan Salamah, Umni. (2008). Riset Kebidanan. Yogyakarta: Mitra Cendikia Offset.
- [22] Tarwoto, N. dan Wasnidar. (2013). Buku Saku Anemia pada Ibu Hamil. Jakarta: Trans Info Media.
- [23] Utami, Denny Esti. (2012). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklamsia pada Ibu Bersalin di RSUD Brebes tahun 2011. Karya Tulis Ilmiah Akademi Kebidanan YPBHK Brebes: Tidak diterbitkan.